

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya merupakan petani. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 265 juta jiwa dan 39,29 juta atau 31,74% merupakan petani (Badan Pusat Statistik, 2017). Oleh karena itu pertanian di Indonesia salah satu yang memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1994).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 271, 1 juta jiwa yang membutuhkan jumlah penyediaan pangan yang cukup besar dengan kualitas yang lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya menurut BPS 2018 petani Indonesia semakin mengalami penurunan, yang pada tahun 2017 mencapai 39,29 juta atau 31,74% menjadi 38,70 juta orang atau 30,46%. Jika dibandingkan dengan luas lahan pertanian di Indonesia kini hanya 568 meter persegi per kapita lebih rendah dari Vietnam (1.000 meter persegi per kapita), Thailand (5.000 meter persegi per kapita), dan Australia (26.000 meter persegi per kapita) (Olivia, 2019), mengakibatkan penurunan produksi ketahanan pangan, sehingga pemerintah harus melakukan impor pangan. Pada tahun 2018 tercatat impor Indonesia mencapai US\$ 8,18 miliar meningkat sebesar 21,64%. Namun disamping itu ekspor Indonesia juga mengalami peningkatan yaitu sebesar US\$ 16,24 miliar atau 37,54%. Dari beberapa provinsi di Indonesia yang banyak menyumbang dalam ekspor tersebut adalah Jawa Barat.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah penghasil pertanian yang tinggi tepatnya di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lembang merupakan sebuah kecamatan di yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Pertanian di Lembang didukung dengan potensi alam yang baik dengan suhu rata-rata berkisar antara 17°-27°C, hal ini menjadikan lembang sebagai daerah yang cocok digunakan sebagai sektor pertanian. Rata-rata petani yang ada di kecamatan Lembang menggunakan teknik budidaya pertanian organik dan

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memproduksi hortikultura organik tertinggi di Indonesia sebanyak 25.784.138 ton (BPS, 2018). Pada Maret 2019, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan baru saja meresmikan Desa Tani di Kampung Areng, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, yang merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Jabar bermitra dengan kelompok tani MACAKAL yang gunanya untuk mengatasi masalah kesejahteraan para petani yang ada di desa Cibodas (wawancara dengan ketua poktan, 16 April 2019). Selain dari pada itu, seorang petani muda yang bernama UP warga Kampung Gadok, Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang pada tahun 2017 berhasil mendapat penghargaan sebagai petani teladan tingkat Internasional di hari pangan Sedunia dari Food and Agriculture Organization (FAO) of The United Nations di Bangkok, Thailand.

Selanjutnya jejaring kemitraan para petani Lembang dengan berbagai stakeholder terjalin sangat baik, salah satunya ditunjukkan dengan mudahnya para petani yang kekurangan modal untuk diberikan pinjaman oleh bank daerah, (Wawancara dengan Petani S Desa Cikahuripan, 24 April 2019). Kemudian penumbuhan kelompok tani di Kecamatan Lembang mengalami peningkatan, yaitu salah satunya Desa Cibodas, dari 5 kelompok pada tahun 2017 menjadi 7 kelompok pada tahun 2019, kemudian adanya peningkatan kelas kelompok tani yaitu 4 Kelompok tani Pemula menjadi 4 kelompok tani Lanjut dan 1 Kelompok tani Lanjut menjadi 1 Kelompok tani Madya, (Wawancara dengan PPL, 16 Juli 2019).

Kesuksesan dan kemajuan para petani Kecamatan Lembang diatas merupakan suatu pencapaian bagi seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL) atas kinerja dan usahanya dalam melaksanakan penyuluhan pertanian. Seperti yang disampaikan oleh Bapak A, bagian KJF Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bandung Barat, mengatakan bahwa berhasilnya seorang petani merupakan suksesnya penyuluh lapangan dalam memberikan penyuluhan kepada petani, (Wawancara, 15 April 2019).

Dalam menyampaikan program pembangunan pertanian dan memberdayakan sumber daya manusia peran penting penyuluh sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan petani (Huda, Sumardjo, Slamet, & Tjitropranoto, 2010). Hingga saat ini penyuluh pertanian masih menjadi tumpuan dan andalan

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

petani sebagai sumber informasi pertanian. Setiawan (2005) mengatakan bahwa penyuluh memiliki tugas utama membantu petani dalam pengambilan keputusan mengenai solusi atas masalah pertanian yang dihadapi. Penyuluh memberikan edukasi atau pendidikan bagi petani agar mandiri dan mampu mengambil keputusan atas permasalahan yang dialami. Keberadaan penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan solusi bagi petani untuk mendapat informan terpercaya dalam mengetahui bidang pertanian yang menjawab masalah petani (Bernadeta, 2018). Suksesnya penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan indikator banyaknya petani yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri, ketahanan pangan yang tangguh, tumbuhnya usaha pertanian skala rumah tangga sampai menengah berbasis komoditi unggulan di desa. Selanjutnya usaha tersebut diharapkan dapat berkembang mencapai skala ekonomis. Semua itu berkorelasi pada keberhasilan perbaikan ekonomi masyarakat, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Marlina, 2016).

Dalam Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006 menyebutkan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Selain itu penyuluhan pertanian juga sebagai proses pendidikan, sebagai proses demokrasi dan sebagai proses yang terus menerus atau berkelanjutan, (Soekandar, 1973). Artinya penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan masyarakat yaitu pendidikan luar sekolah, bukan pendidikan umum. Karena sasarannya adalah petani dan keluarganya (orang dewasa) yang tujuannya dari pendidikan tersebut adalah mempengaruhi perilaku petani agar berubah dan tercapai kualitas hidup yang lebih baik.

Penyuluhan pertanian itu merupakan kegiatan sistem pendidikan yang diberikan penyuluh untuk petani. Petani dididik untuk menerapkan sistem informasi baru yang telah diuji kebenarannya dan telah diyakini dapat memberikan manfaat

ekonomi/non ekonomi bagi perbaikan kesejahteraan. Kemudian penyuluhan pertanian juga sebagai proses demokrasi artinya suatu proses mencari kata sepakat dari orang-orang atau kelompok tani dalam mengambil keputusan bersama berdasarkan kehendak dan keinginan dari orang banyak. Selanjutnya penyuluhan pertanian sebagai proses yang terus-menerus artinya karena sebagian besar penduduk di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani diperlukan upaya perubahan perilaku petani sebagai suatu sistem untuk terus belajar agar meningkatkan kemampuannya dikarenakan teknologi usahatani selalu mengalami perubahan. Hal ini serupa dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang diungkapkan oleh Saepudin (2009) bahwa pendidikan itu tidak akan berhenti sampai individunya menjadi dewasa, karena dalam hal ini manusia harus bisa menyesuaikan diri agar dapat hidup secara wajar dalam lingkungan masyarakat yang di dalamnya selalu mengalami perubahan.

Oleh karena itu peranan seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL) sangat diperlukan dalam tumbuh kembangnya pembangunan pertanian untuk terus memberikan edukasi, informasi dan adopsi inovasi kepada para petani. Berdasarkan hasil studi pendahuluan saya di lapangan saya tertarik menjadikan PPL sebagai objek dalam penelitian saya, yaitu untuk melihat bagaimana karakteristik dan nilai-nilai yang dimiliki penyuluh pertanian lapangan (PPL) sukses dalam memberikan penyuluhan pertanian, maka dari itu saya mengangkat judul penelitian tesis saya adalah “Profil Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sukses Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (Kasus di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) 1 Kecamatan Lembang)”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian, “Profil Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sukses Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (Kasus di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) 1 Kecamatan Lembang)”, antara lain:

- a. Pada Maret 2019, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan baru saja meresmikan Desa Tani di Kampung Areng, Desa Cibodas, Kecamatan

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembang, yang merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Jabar bermitra dengan kelompok tani MACAKAL.

- b. Seorang petani muda yang bernama UP warga Kampung Gadok, Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang pada tahun 2017 berhasil mendapat penghargaan sebagai petani teladan tingkat Internasional di hari pangan Sedunia dari Food and Agriculture Organization (FAO) of The United Nations di Bangkok, Thailand.
- c. Penumbuhan kelompok tani di Kecamatan Lembang mengalami peningkatan, yaitu salah satunya Desa Cibodas, dari 5 kelompok pada tahun 2017 menjadi 7 kelompok pada tahun 2019, kemudian adanya peningkatan kelas kelompok tani yaitu 4 Kelompok tani Pemula menjadi 4 kelompok tani Lanjut dan 1 Kelompok tani Lanjut menjadi 1 Kelompok tani Madya.
- d. Jejaring kemitraan para petani Lembang dengan berbagai stakeholder terjalin sangat baik, salah satunya ditunjukkan dengan mudahnya para petani yang kekurangan modal untuk diberikan pinjaman oleh bank daerah

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, maka masalah penelitian dirumuskan menjadi “Bagaimana Profil Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sukses Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (Kasus di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) 1 Kecamatan Lembang)?

Karena permasalahan pertanian ini luas, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada karakteristik dan nilai-nilai (*value*) yang dimiliki penyuluh pertanian lapangan (PPL) untuk melihat keberhasilan PPL dalam memberikan penyuluhan pertanian kepada petani di wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP) 1 Kecamatan Lembang.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Lembang?
- 2) Bagaimana nilai-nilai (*values*) yang dimiliki Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses dalam melaksanakan penyuluhan pertanian di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Lembang?

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagaimana gambaran pelaksanaan keberhasilan program penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Lembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Profil Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sukses Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (Kasus di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) 1 Kecamatan Lembang)”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Lembang.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis nilai (*value*) yang dimiliki Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses dalam memberikan penyuluhan di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Lembang.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan keberhasilan program penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses sukses di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Lembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami dan menganalisis “Profil Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sukses Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (Kasus di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) 1 Kecamatan Lembang)”. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

- 1) Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai bahan pustaka dan memperluas wawasan bagi kajian pendidikan masyarakat dalam mengelola pengembangan sumber daya manusia dalam memberikan penyuluhan.

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu sumber daya manusia dalam pendidikan masyarakat.
- 2) Kegunaan Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi alternatif untuk melihat sejauh mana penyuluh sukses dalam memberikan penyuluhan kepada petani dalam peningkatan produksi pertanian yang dikelola oleh para petani.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan contoh dan motivasi yang harus dimiliki seorang penyuluh dalam meningkatkan mutu pertanian di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sebagai tolak ukur penyuluh dalam meningkatkan kinerjanya.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan karya ilmiah ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2018. Secara umum terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada dasarnya bab pendahuluan menjadi bab perkenalan dalam penelitian yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini adalah bagian yang memiliki peran penting terhadap teori yang diangkat dalam permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus serta turunannya, kemudian membandingkan, mengontraskan dan memposisikan penelitian terdahulu dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data yang dijalankan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode penelitiannya yang berisikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.